

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI & BP MATERI  
MELESTARIKAN ALAM, MENJAGA KEHIDUPAN  
MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING  
(PBL)**

**Mimin Blongkod**

SMP Negeri 5 Atinggola

Email: [miminblongkod84@guru.smp.belajar.id](mailto:miminblongkod84@guru.smp.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup Melestarikan alam, Menjaga Kehidupan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 SMP Negeri 5 Atinggola Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah menggunakan model PBL Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan hasil nilai rata-rata tersebut dari siklus I sebesar 77 (jumlah : 770) atau (77.6%) dan meningkat pada siklus II sebesar 84.7 (jumlah : 847 atau (84,7%).

**Kata Kunci:** hasil belajar, Model *Problem Based Learning*, PAI dan Budi Pekerti

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of "Living to Preserve Nature, Protecting Life" in the subject of Islamic Education and Character Education through the Problem-Based Learning (PBL) model. The research is classified as Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were 10 students from class C1 at SMP Negeri 5 Atinggola for the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results showed that the Problem-Based Learning model effectively improved students' learning outcomes on the topic of "Living Spaciously by Sharing." Before the implementation of the PBL model, only 3 students (15%) achieved the learning standard with an average score of 64.0. There was a significant increase in the average score in cycle I to 77 (77.6% of students completed the learning), and a further improvement in cycle II with an average score of 84.7 (84.7% completion rate).*

**Keywords:** learning outcomes, *Problem-Based Learning* model, Islamic Education and Character Education.

**PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang terlihat pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti guru, siswa, fasilitas, kurikulum, pemerintah, industri, dunia usaha, dan masyarakat setempat. Di antara faktor-faktor tersebut, guru memegang peranan yang paling dominan dan strategis. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena

mereka berhadapan langsung dengan siswa di kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengikuti perkembangan dan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan.

Contohnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, seringkali terlihat metode yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa jarang diberi ruang dan waktu yang cukup untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan pelajaran yang mereka pelajari dalam bentuk wacana. Pada umumnya, siswa hanya diminta untuk menjawab soal atau mengerjakan tugas tanpa latihan untuk mengutarakan pikiran dan penalaran mereka, baik secara individu maupun kelompok. Pengelolaan pembelajaran yang cenderung statis ini menyebabkan banyak peserta didik menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurang serius dalam mengikutinya. Bahkan, tidak jarang ditemukan siswa yang memiliki sikap antipati terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa diperlukan inovasi dan perubahan dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat merespons secara positif terhadap materi yang diajarkan. Salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar adalah kurangnya variasi dalam metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan memadai untuk menggugah semangat belajar siswa pengalaman belajar sendiri (Dianti Purwaningsih & Widana, 2017). Di mana peran guru dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan dan mendorong para peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah.

Metode problem based learning peserta didik dalam kelompok-kelompoknya akan mencari tahu dan mengembangkan kemampuan berpikir melalui pembelajaran langsung (Utami & Astawan, 2020). PBL merupakan metode yang menantang peserta didik untuk belajar, bekerja secara berkelompok (Sumandya & Widana, 2019). Metode problem based learning memiliki 5 fase yang itu: (1) mengorientasi peserta didik pada masalah dan tujuan pembelajaran, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Atminingsih et al., 2019).

Metode problem based learning yang menjadi poin utama dalam pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif untuk meningkatkan hasil belajarnya. Di mana karakteristik metode based learning terdiri dari tiga ciri yaitu: (1) permasalahan menjadi starting point, (2) permasalahan yang ada dunia nyata, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda ( Utami & Astawan, 2020). Dari beberapa pengertian tersebut, PBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada peserta didik pada suatu masalah sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah (Harapit, 2018).

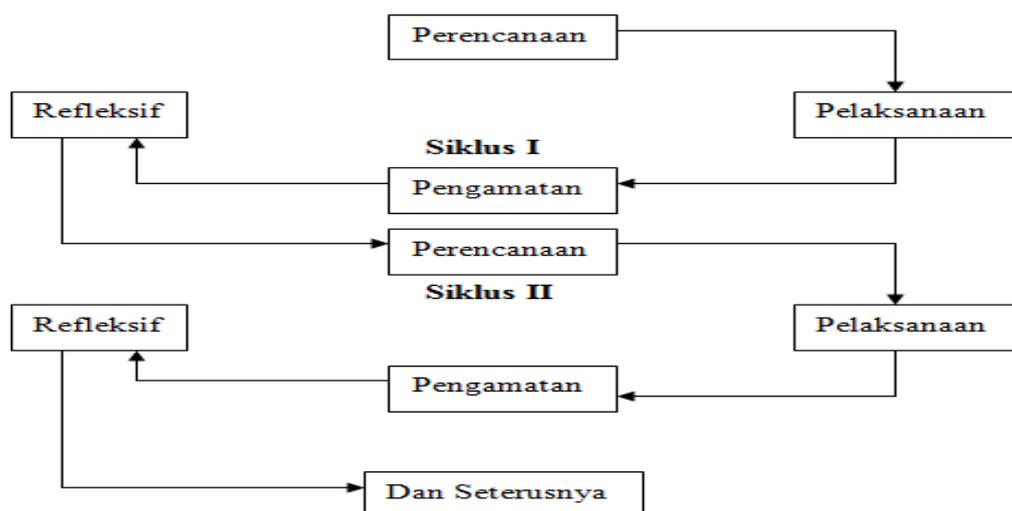
Metode problem based learning pembelajaran ini berpusat pada masalah yang disajikan guru dan peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan mereka (Hamzah & Hadiana, 2018).

Beberapa penelitian yang telah berhasil menerapkan metode problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam. Dimana metode problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar ciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Dari uraian dan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian meta-analisis pengaruh model pembelajaran problem based learning ( PBL ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI & BP Materi Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Atinggola ”**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMPN 5 Atinggola sekolah ini beralamat Jln. Durian, Desa Posono, Kecamatan Atinggola, Kab. Gorontalo Utara Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap

paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % siswa yang telah tuntas belajar.

### **1. Deskripsi Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 24 Desember 2024 Pukul 09.30. 10.45 WITA. Pada tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi melestarikan alam menjaga kehidupan yaitu membaca Q.S. ar- Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalālah, dengan benar serta terbiasa membaca al- Qur'an dengan disiplin. di kelas VIII SMP Negeri 5 Atinggola melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning. Siklus I ini dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan menggunakan Modul Ajar yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam penelitian ini dapat diketahui melalui KKTP tersebut, dimana KKTP untuk ketuntasan secara

klasikal memperoleh rata-rata persentase 85% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai  $\leq 75$ . Adapun subjek penelitian terdiri dari 10 peserta didik, terdiri dari 4 orang Peserta Didik laki-laki dan 6 orang Peserta Didik perempuan serta guru PAI & BP itu sendiri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang mencakup empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai pada akhir siklus, proses pembelajaran akan diteruskan ke siklus berikutnya. Siklus akan dihentikan hanya apabila kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai.

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, diantaranya:

- 1). Membuat modul ajar dengan penerapan metode PBL
- 2). Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3). Membuat LKPD
- 4). Membuat soal tes yang akan digunakan baik pretest maupun postes
- 5) Membuat pedoman observasi baik untuk guru maupun untuk peserta didik

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pretes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil pretes menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 23% peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka

hanya 3 atau 23% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pretest (Siklus I)

No	Nama	Aspek yang diamati			Jumlah	Ket
		1	2	3		
1	Ahmad Takowa	20	25	20	65	Tidak Tuntas
2	Andrean Tumepel	15	20	20	55	Tidak Tuntas
3	Anggraini Nonge	20	25	25	70	Tidak Tuntas
4	Jeilanti Bogu	25	30	30	85	Tuntas
5	Kalva Takowa	20	25	25	70	Tidak tuntas
6	Kevin A. Yusuf	20	10	30	60	Tidak Tuntas
7	Litisya Bahu	15	25	30	70	Tidak Tuntas
8	Lutfia Hatibae	25	25	15	65	Tidak Tuntas
9	Nurlian Gobel	20	25	30	75	Tuntas
10	Marsela Pakaya	20	30	35	85	Tuntas

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 3 x 45 menit pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2024 Pukul 09.30 Wita sd 10.45 Wita. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun. Adapun uraian kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan kesiapan belajar peserta didik, mengecek kehadiran pesera didik. meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama- sama, mengajukan pertanyaan pemantik, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran beserta asesmen yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan 5 tahapan sebagai berikut:

a) Mengorientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menayangkan video tentang materi melestarikan alam dan menjaga kehidupan kemudian melakukan Tanya jawab

dengan peserta didik terkait Masalah cara yaitu membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalālah,

b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membagikan LKPD dan materi terkait masalah Pada tahap ini Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membagikan LKPD dan materi terkait masalah peserta didik menelaah hukum bacaan lam dan ra, Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, Guru membagi 3 ayat tentang pelestarian alam pada masing – masing kelompok, Setiap kelompok bergantian menyimak dan membaca ayat yang menjadi pilihan.

c) Membimbing penyelidikan kelompok

Pada tahap ini guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok serta melihat hasil diskusi kelompok tentang contoh implementasi yang telah disepakati bersama yang akan ditulis dalam LKPD. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan arahan terutama kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dan meminta kelompok lainnya untuk menanggapi.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru meminta semua kelompok untuk saling memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dan kepada peserta didik yang terlibat aktif dalam memberikan tanggapan, memberikan penguatan materi serta mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan/Observasi dan Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa guru hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	<b>Membuka Pelajaran</b>							
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√				
2.	Melakukan asesmen awal	√		√				
	<b>Mengorientasi peserta didik pada masalah</b>							
3.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen	√				√		
4.	Membagi LKPD dan materi serta menjelaskan instruksi tugas (masalah yang akan diselesaikan)	√		√				
	<b>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b>							
5.	Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok	√				√		
	Membimbing penyelidikan kelompok							
6.	Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik yang mengalami kesulitan	√				√		
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya							
7.	Memandu pelaksanaan diskusi	√				√		
	<b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>							

8.	Memberikan penguatan dan umpan balik	√				√		
	<b>Menutup Pelajaran</b>							
9.	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	√				√		

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	<b>Keterlibatan dalam kegiatan pendahuluan</b>							
1.	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan asesmen awal yang dilakukan guru	√		√				
	<b>Parsipasi Aktif</b>							
2.	Terlibat dalam diskusi kelompok	√				√		
3.	Mengajukan pertanyaan yang jelas	√					√	
4.	Menyampaikan pendapat dengan percaya diri						√	
	<b>Kerja Sama Tim</b>							
5.	Berkontribusi dalam penyelesaian Tugas	√				√		
	<b>Penyelesaian tugas</b>							

6.	<b>Memahami intruksi tugas dengan jelas</b>	√		√				
7.	<b>Menggunakan bahan ajar (materi) sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas</b>			√				
8.	<b>Menyelesaikan tugas tepat waktu</b>	√					√	
	<b>Keterlibatan dalam kegiatan penutup</b>							
9.	<b>Terlibat dalam menyimpulkan materi</b>	√					√	

Selain itu, pada siklus I tes yang digunakan berbentuk essay dan terdiri dari 5 nomor soal. Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini, peneliti telah melakukan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (pretest). Adapun keberhasilan yang dicapai peserta didik pada pretest adalah 23%. Hanya 3 orang yang tuntas dan 7 orang lainnya belum tuntas. Sementara itu, pada post test dapat dilihat bahwa sebanyak 6 peserta didik (53,84%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 4 Peserta Didik (46,15%) masih berada di bawah KKTP. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel IV. Data Hasil Post Tes (Siklus I)

No	Nama	Aspek yang diamati			Jumlah	Ket
		1	2	3		
1	Ahmad Takowa	20	25	30	75	Tuntas
2	Andrean Tumepel	30	20	30	80	Tuntas
3	Anggraini Nonge	20	25	25	70	Tidak Tuntas
4	Jeilanti Bogu	25	30	30	85	Tuntas
5	Kalva Takowa	20	25	25	70	Tidak tuntas
6	Kevin A. Yusuf	20	30	30	80	Tuntas
7	Litisyah Bahu	15	25	30	70	Tidak Tuntas
8	Lutfia Hatibae	25	25	15	65	Tidak Tuntas
9	Nurlian Gobel	30	25	30	85	Tuntas
10	Marsela Pakaya	25	30	35	90	Tuntas

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari hasil tes sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode PBL, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan sebelumnya dimana rata-rata persentasenya adalah 75%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode PBL pada siklus I belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar seluruh Peserta Didik.

#### d. Tahap Analisis / Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi focus penelitian belum dilaksanakan secara maksimal yang mengakibatkan keaktifan peserta didik kurang, aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator.

Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik hanya terdapat 53,84% yang tuntas sementara persentasi ketuntasan yang telah ditentukan adalah 75%. Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator keberhasilan, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Adapun perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan meminta saran dari kolaborator, sehingga peserta didik yang memiliki Tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor sebaya di kelompoknya. Hal inilah yang memungkinkan kegiatan diskusi kelompok akan berlangsung dengan optimal
- 2) Lebih memaksimalkan dalam hal mengorganisasikan peserta didik untuk belajar sehingga semua peserta didik terlibat aktif saat diskusi kelompok dan mengerjakan tugas secara bersama- sama
- 3) Meningkatkan pembimbingan penyelidikan kelompok sehingga tidak ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas
- 4) Lebih memaksimalkan dalam hal memandu pelaksanaan diskusi antar kelompok. Dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang merata kepada setiap peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Guru juga hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani
- 5) Menjawab dan percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat
- 6) Pemberian penguatan dan umpan balik lebih ditingkatkan lagi
- 7) Memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

**a. Tahap Pengamatan/Observasi dan Evaluasi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B). Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	<b>Membuka Pelajaran</b>							
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√				
2.	Melakukan asesmen awal	√		√				
	<b>Mengorientasi peserta didik pada masalah</b>							
3.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara Heterogen	√		√				
4.	Membagi LKPD dan materi serta menjelaskan instruksi tugas (masalah yang akan diselesaikan)	√		√				
	<b>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b>							
5.	Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok	√		√				
	<b>Membimbing penyelidikan kelompok</b>							
6.	Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik yang mengalami kesulitan	√		√				
	<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>							
7.	Memandu pelaksanaan diskusi	√		√				
	<b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>							

8.	Memberikan penguatan dan umpan balik	√			√			
	<b>Menutup Pelajaran</b>							
9.	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	√		√				

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, diperoleh data bahwa aktivitas belajar peserta didik mencapai 8 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	<b>Keterlibatan dalam kegiatan pendahuluan</b>							
1.	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan asesmen awal yang dilakukan guru	√		√				
	<b>Parsisipasi Aktif</b>							
2.	Terlibat dalam diskusi kelompok	√		√				
3.	Mengajukan pertanyaan yang jelas	√		√				
4.	Menyampaikan pendapat dengan percaya diri			√				
	<b>Kerja Sama Tim</b>							
5.	Berkontribusi dalam penyelesaian tugas	√		√				
	<b>Penyelesaian tugas</b>							
6.	Memahami intruksi tugas dengan jelas	√		√				

7.	Menggunakan bahan ajar (materi) sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas			√				
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	√			√			
	<b>Keterlibatan dalam kegiatan penutup</b>							
9.	Terlibat dalam menyimpulkan materi	√		√				

Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus II ini, peneliti telah melakukan tes berbentuk essay yang terdiri dari 3 nomor soal. Hasil post test menunjukkan bahwa sebanyak 8 peserta didik (84,61%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 2 Peserta Didik (15,38%) masih berada di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari hasil tes siklus I. Adapun hasil tes post siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel VI.**  
**Hasil Post Test Siklus II**

No	Nama	Aspek yang diamati			Jumlah	Ket
		1	2	3		
1	Ahmad Takowa	25	30	36	91	Tuntas
2	Andrean Tumepel	25	35	30	90	Tuntas
3	Anggraini Nonge	20	25	35	80	Tuntas
4	Jeilanti Bogu	15	20	30	65	Tidak Tuntas
5	Kalva Takowa	20	30	37	87	Tuntas
6	Kevin A. Yusuf	25	34	38	97	Tuntas
7	Litisya Bahu	15	25	30	70	Tidak Tuntas
8	Lutfia Hatibae	25	25	35	85	Tuntas
9	Nurlian Gobel	25	32	35	92	Tuntas
10	Marsela Pakaya	25	30	35	90	Tuntas

**a. Tahap Analisis / Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti sudah efektif dilaksanakan. Hal ini dilihat dari tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi focus penelitian sudah dilaksanakan secara maksimal, aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana 8 dari 9 indikator terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik sudah mencapai persentasi ketuntasan yang telah ditentukan (84,61% yang tuntas.

**b. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu pertama, Semua indikator aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB). Kedua, 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran harus mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 75. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian ditugaskan untuk menjawab soal-soal yang ada dalam buku paket. Hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pretes. Adapun hasil pretest menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 23% peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 3 atau 23% peserta didik yang berhasil menguasai materi pelajaran.

Penerapan metode PBL dalam proses pembelajaran merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena metode PBL memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode PBL, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Peserta didik sudah mulai aktif dalam melibatkan dirinya untuk mencari, menemukan, dan memperoleh pengetahuan. Namun, pada tindakan siklus I belum semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai desainer, fasilitator, dan motivator yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagaimana terlihat dari hasil observasi, dimana aktivitas guru hanya mencapai 3 indikator yang

terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan

Masih rendahnya aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Hasil tes siklus I yang telah dilakukan diperoleh data bahwa hanya terdapat 53,84% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Jika hasil belajar peserta didik pada siklus I akan dibandingkan dengan nilai pretest peserta didik, maka pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 6 atau 30,75 % dari 10 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mencapai KKTP. Pada siklus I memang terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I agar memperoleh hasil yang maksimal. Perbaikan-perbaikan yang dirumuskan pada refleksi siklus I ternyata memberikan hasil yang maksimal. Hasil observasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh data bahwa aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas belajar peserta didik juga sudah mencapai 8 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas guru dan peserta didik sudah mencapai tahap maksimal yang tentunya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 84,61 % dari 10 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mencapai KKTP. Artinya, bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, yakni meningkat 8 orang atau 61,53%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggambarkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan. Keberhasilan tindakan pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya keterlibatan peserta didik dalam mencari, menemukan, dan menggali pengetahuannya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi Melestariakan Alam, Menjaga kehidupan Kelas VIII di SMP Negeri 5 Atinggola telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran berbasis pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar mereka.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Atinggola dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat

tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran pada materi Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan dengan penerapan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII dirasa dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan hasil nilai rata-rata tersebut dari siklus I sebesar 77 (jumlah : 770) atau (77.6%) dan meningkat pada siklus II sebesar 84.7 (jumlah : 847 atau (84,7%).

Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan antusiasme yang lebih besar untuk belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ahmadirifai, A. (2020). *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik melalui penerapan model learning cycle*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), 210-220.
- Aqib, Aisyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2008
- Amin, K. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Peserta didik Kelas 4*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. v9i1.53813.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darta, I. K. (2020). *Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Marga*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), 229-239
- Dianti Purwaningsih, N. M., & Widana, I. W. (2017). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik peserta didik*. Emasains, 6(2). pp. 153-159. ISSN 2302-2124  
<https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>  
<https://www.gramedia.com/literasi/belajar/>  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/33603>  
[https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/problem-based-learning/#:~:text=Problem%20based%20learning%20\(PBL\)%20adalah,terampil%20dala m%20menyelesaikan%20suatu%20permasalahan.](https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/problem-based-learning/#:~:text=Problem%20based%20learning%20(PBL)%20adalah,terampil%20dala m%20menyelesaikan%20suatu%20permasalahan.)